

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL
CHAIRUL TANJUNG SI ANAK SINGKONG DAN RELEVANSINYA
DENGAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA TINGKAT MI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

NUGRAHANI NING KHARAH
09480115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nugrahani Ning Kharah

NIM : 09480115

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Alamat : Pedak Baru, Karangbendo, Banguntapan, Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong dan Relevansinya dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tingkat MI” adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 12 Juli 2013

Yang Menyatakan,



Nugrahani Ning Kharah
NIM: 09480115

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nugrahani Ning Kharah
NIM : 09480115
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII (Delapan)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah itu benar-benar pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto itu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 12 Juli 2013

Yang Menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PAJAK PENGHASILAN RANGKAI
TGL. 20

BB029ABF701303210

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Nugrahani Ning Kharah

NIM: 09480115



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : **Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir**

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	: Nugrahani Ning Kharah
NIM	: 09480115
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: VIII
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong dan Relevansinya dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tingkat MI

Sudah dimunaqosyahkan pada hari Jum'at, 26 Juli 2013 dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 Juli 2013
Pembimbing

Drs. Nur Hidayat, M. Ag

NIP. 19620407 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0227/2013

Skripsi atau Tugas Akhir dengan judul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL
CHAIRUL TANJUNG SI ANAK SINGKONG DAN RELEVANSINYA
DENGAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA TINGKAT MI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nugrahani Ning Kharah

NIM : 09480115

Telah dimunaqosyahkan pada : 26 Juli 2013

Nilai Munaqosyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Nur Hidayat, M. Ag
NIP. 19620407 199403 1 002

Penguji I

Dra. Siti Johariyah, M.Pd.I
NIP. 19670827 199303 2 003

Penguji II

Andi Prastowo, M.Pd.I
NIP. 19820505 201101 1 008

Yogyakarta, 09 SEP 2013

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk
Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي)

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”

(HR. Tirmidzi)¹

الْخُلُقُ الْحَسَنُ يُذِيبُ الْخَطَايَا كَمَا يُذِيبُ الْمَاءُ الْجَلِيدَ وَالْخُلُقُ السَّوُّءُ يُفْسِدُ

الْعَمَلَ كَمَا يُفْسِدُ الْخَلُّ الْعَسَلَ (رواه البيهقي)

“Budi pekerti yang baik mencairkan dosa seperti air mencairkan gumpalan salju.

Sedangkan perangai buruk merusak amal sholeh seperti cuka

merusak madu.” (Al-Baihaqi)²

أَنْقَلَ مَا يُوزَعُ فِي الْمِيزَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَقْوَى اللَّهِ وَحَسَنُ الْخُلُقِ (رواه أبو داود

و الترمذي عن أبي درداء)

“Yang paling berat barang yang diletakkan pada timbangan di hari kiamat adalah taqwa kepada Allah dan budi pekerti yang baik.” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi dari

Abu Darda' RA)³

¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), hal. 8.

²Muhammad Al Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, (Bandung: PT Alma'arif, 1995), hal. 21.

³Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Semarang: CV Asy-Syifa', 1994), hal. 94.

ABSTRAK

Nugrahani Ning Kharah, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada Tingkat MI”, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang penulisan skripsi ini adalah bahwa, selain dijadikan sebagai bahan bacaan, sebuah novel juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong dan bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tingkat MI.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan mengambil objek novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong. Pendekatan yang digunakan adalah *semiotik*. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Pada penelitian ini, penulis akan mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong, kemudian menafsirkan relevansinya dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tingkat MI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pesan pendidikan karakter dalam novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong yang meliputi: religius, jujur, kreatif, kerja keras, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli sosial, bersahabat atau komunikatif, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan menghargai prestasi. Terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong dengan materi serta metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tingkat MI. Pada aspek materi nilai yang relevan antara lain: religius, jujur, kreatif, kerja keras, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli sosial, bersahabat atau komunikatif, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan menghargai prestasi. Sedangkan pada metode pembelajaran yang relevan digunakan antara lain: metode demonstrasi dan eksperimen, latihan, tanya jawab, pelaksanaan tugas, dan metode ceramah.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Aqidah Akhlak MI, Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بِعَدُوِّ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, karena dengan pertolongan dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selamanya tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, beserta para pengikutnya yang tetap setia dalam keimanan hingga akhir zaman nanti. Amin.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud jika tidak ada bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani Program Studi Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dr. Istiningsih, M.Pd, dan Eva Latipah, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Drs. NurHidayat, M. Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta saran-saran hingga penyusunan skripsi ini selesai.
4. Drs. H Sedyanta Santosa, SS. M.Pd, selaku dosen penasihat akademik yang telah mendampingi serta memberikan motivasi, arahan dan nasehat selama penulis menempuh pendidikan Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ayahku tercinta Radi, dan Ibuku Karni selaku orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan fasilitas, kasih sayang, motivasi, dan doanya hingga skripsi ini selesai tersusun.
6. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
7. Sahabat-sahabat saya PGMI D (Nova, Afroh, Erni, Nia, Ning, Sari, Nur, Chandra, Novita, Lutfi, Anggun) dan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, beserta teman-temanku kelas Melati (Gita, Ayu, dan Jojo), yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Saudaraku, Abdul Ghofur Asy-Syafi'i beserta keluarga yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan doanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kepada semuanya, penulis memanjatkan do'a Semoga Allah SWT membalas kebaikan atas jasa-jasa mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan semua amal kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amin..

Selanjutnya, Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran untuk menjadikan skripsi ini lebih baik dan lebih sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 12 Juli 2013

Penulis,

Nugrahani Ning Kharah
NIM. 09480115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT KETERANGAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	30
H. Sistematika Pembahasan	33
BAB II BIOGRAFI TJAHJA GUNAWAN DIREDDA DAN	
SINOPSIS NOVEL	
A. Biografi Tjahja Gunawan Diredja.....	34
B. Latar Belakang Menulis Chairul Tanjung Si Anak Singkong	35

C. Sinopsis Novel	37
D. Komentor Para Tokoh	45
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong	49
B. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak Pada Tingkat MI.....	75
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Saran-Saran	85
C. Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Nilai Karakter Religius	49
Tabel. 2 Nilai Karakter Jujur.....	52
Tabel. 3 Nilai Karakter Kerja Keras	54
Tabel. 4 Nilai Karakter Kreatif	56
Tabel. 5 Nilai Karakter Tanggung Jawab	58
Tabel. 6 Nilai Karakter Cinta Tanah Air	60
Tabel. 7 Nilai Karakter Peduli Sosial.....	63
Tabel. 8 Nilai Karakter Bersahabat atau Komunikatif.....	65
Tabel. 9 Nilai Karakter Semangat Kebangsaan	67
Tabel. 10 Nilai Karakter Peduli Lingkungan	70
Tabel. 11 Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu	72
Tabel. 12 Nilai Karakter Menghargai Prestasi.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Permohonan Sebagai Pembimbing Skripsi	91
LAMPIRAN 2 Bukti Seminar Proposal	92
LAMPIRAN 3 Kartu Bimbingan Skripsi.....	93
LAMPIRAN 4 Persetujuan Perubahan Judul Skripsi	94
LAMPIRAN 5 Sertifikat PPL 1	95
LAMPIRAN 6 Sertifikat PPL-KKN Integratif	96
LAMPIRAN 7 Sertifikat TOEFL	97
LAMPIRAN 8 Sertifikat TOAFL	98
LAMPIRAN 9 Sertifikat ICT	99
LAMPIRAN 10 Sosialisasi Pembelajaran	100
LAMPIRAN 11 Cover Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong.....	101
LAMPIRAN 12 Curriculum Vitae	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional sejak tahun 2010 telah mencanangkan pendidikan karakter, baik dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sebab selama ini, dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam membentuk karakter bangsa yang berkepribadian mulia.⁴ Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional), sesungguhnya hal yang dimaksud itu sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Tujuan Pendidikan Nasional seperti yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa, tujuan Pendidikan Nasional tersebut lebih menitikberatkan pada ketakwaan, pembinaan moral dan akhlak atau karakter siswa. Akan tetapi pada kenyataannya yang terjadi di Indonesia sekarang ini

⁴ Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), hal. sampul belakang.

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 26.

tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter. Perilaku yang tidak berkarakter itu misalnya di kota-kota besar sering terjadinya tawuran antar pelajar dan mahasiswa, serta perilaku suka minum-minuman keras, berjudi, dan tindakan kriminal seperti penganiayaan dan pembunuhan.

Sebagai contoh, fenomena lain yang sangat mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan adalah adanya pergaulan bebas yang dilakukan oleh para pelajar dan mahasiswa. Sebagaimana disebutkan oleh *Sexual Behavior Survey* yang telah melakukan survey di 5 kota besar di Indonesia, yaitu Jabodetabek, Bandung, Yogyakarta, Surabaya dan Bali pada bulan Mei 2011, dari 663 responden yang diwawancarai secara langsung mengakui bahwa 39% responden remaja antara 15-19 tahun pernah berhubungan seksual, sisanya 61% berusia antara 20-25 tahun. Lebih memprihatinkan lagi berdasarkan profesi, peringkat tertinggi yang pernah melakukan *free sex* ditempati oleh para mahasiswa 31%, karyawan kantor 18%, sisanya ada pengusaha, pedagang, buruh, dan sebagainya, termasuk 6% siswa SMP atau SMA.⁶ Dari data yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia ini belum maksimal dalam membangun karakter bangsa.

Menurut Depdiknas dalam buku *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup*, menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki kedekatan yang erat dengan kecakapan hidup manusia. Dalam pendidikan

⁶ *Ibid*, hal. iii-iv.

karakter yang didalamnya terdapat nilai-nilai luhur agama, kebangsaan dan budaya menjadikan manusia mampu menempatkan dirinya sebagai sosok personal sekaligus sosial. Hal inilah yang akan menjadikan siswa memiliki kecakapan personal dan kecakapan sosial. Kecakapan personal mencakup kecakapan memahami diri dan kecakapan dalam berpikir. Kecakapan mengenal diri merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.⁷

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga siswa memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.⁸

Implementasi pendidikan karakter tidak cukup hanya dilaksanakan di sekolah dan perguruan tinggi saja. Bahkan dalam langkah selanjutnya

⁷ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25.

⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. vi.

pendidikan karakter perlu dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, diseluruh instansi pemerintah, organisasi masyarakat, partai politik, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan dan kelompok masyarakat lainnya. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter tidak dihafal seperti materi ujian, akan tetapi pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan untuk selalu berbuat baik.

Untuk mewujudkan hal itu semua, perlu dicari jalan terbaik untuk membangun dan mengembangkan karakter manusia dan bangsa Indonesia agar memiliki karakter yang baik, unggul dan mulia. Upaya yang tepat untuk itu adalah melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peranan penting dalam menanamkan, mentransformasikan, dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa, serta mengubah watak yang tidak baik menjadi baik. Seperti yang dikatakan oleh para ahli, bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Jadi sangatlah jelas, bahwa pendidikan merupakan wahana utama untuk menumbuhkembangkan karakter siswa yang baik.⁹ Dimana proses pendidikan karakter tersebut harus dilakukan sejak anak usia dini, terutama ketika anak memasuki jenjang pendidikan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan Sekolah Dasar, dimana pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan...*, hal. v.

Pendidikan MI ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Sebagaimana diketahui pendidikan karakter yang dimaksud di atas pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah diberikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, yang di dalamnya mengajarkan kepada para siswa untuk berperilaku terpuji, sebagai contoh dalam buku Aqidah Akhlak untuk kelas 6, perilaku terpuji ditunjukkan dalam sikap tanggung jawab, adil, dan bijaksana.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya. Maka dari itu keseluruhan dari ajaran agama, moral dan norma yang berdimensi positif dapat digunakan sebagai akar dari pendidikan karakter.¹⁰

Penanaman nilai-nilai pendidikan tidak harus melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah saja, akan tetapi dalam buku-buku bacaanpun terdapat banyak sekali nilai-nilai pendidikan yang bisa dipetik dan dicontoh oleh peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, salah satunya dalam novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* yang ditulis oleh Tjahja Gunawan Diredja. Dalam novel tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang melekat pada diri Chairul Tanjung seperti, disiplin, religius, jujur, kerja keras, peduli sosial, kreatif, berjiwa wirausaha, semangat kebangsaan, bersahabat dan cinta tanah air. Sebagai contoh dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

¹⁰ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain...*, hal. 16.

“Di lahan RAM kemudian dibangun sebuah sekolah SMA unggulan gratis. Operasional sekolah ini di bawah *Chairul Tanjung Foundation* (CTF) yang didirikan pada 18 juni 2007 dan dijalankan oleh Anita Ratnasari. Sekolah yang kami dirikan adalah sekolah unggulan sebagai salah satu upaya memberikan akses kepada siswa-siswi lulusan SMP dan Tsanawiyah yang berasal dari warga miskin tetapi memiliki prestasi yang membanggakan. Sangat disayangkan apabila anak-anak muda calon pemimpin masa depan tersebut kemudian harus tidak melanjutkan sekolah karena keterbatasan biaya.”¹¹

Hal diatas mengandung nilai karakter cinta tanah air dan mewujudkannya melalui pembangunan sekolah unggulan gratis bagi warga yang kurang mampu, yang mana karakter tersebut dapat menjadi contoh untuk para pembaca. Melihat uraian di atas maka penulis bermaksud untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong dan Relevansinya dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tingkat MI.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong dan relevansinya dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tingkat MI ?

¹¹ Tjahja Gunawan Diredja, *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012), hal. 258.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong.
2. Mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong dan relevansinya dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tingkat MI.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik Akademik
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.
 - b. Untuk menambah hasanah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan
 - c. Memunculkan ide-ide yang baru dalam pendidikan, karena novel telah banyak mempengaruhi kehidupan kita, dengan demikian novel bisa kita gunakan sebagai media pembelajaran.
2. Praktis
 - a. Bagi penulis dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang pendidikan karakter dan relevansinya dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tingkat MI.
 - b. Untuk meningkatkan kesadaran pada instansi pendidikan dan masyarakat akan pentingnya pendidikan karakter.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang dipaparkan dalam penulisan ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Agus Firmansyah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2011, yang berjudul, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi*,¹² skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter, yang pertama kepada Allah, yaitu: berdoa, taubat, ridha, tawakal, syukur, dan shalat. Kedua, karakter terhadap diri sendiri yang meliputi: tanggung jawab, mandiri, disiplin, jujur, hormat, santun, dan pantang menyerah.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ari Wahyuni Asih, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008, yang berjudul, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Langit-Langit Cinta Karya Najib Kailany*,¹³ skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah dan diri sendiri.
3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Roihan Alhaddad, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan

¹² Agus Firmansyah, "Nilai Pendidikan Karakter Islami Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi." *Skripsi*, Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

¹³ Ari Wahyuni Asih, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Langit-Langit Cinta Karya Najib Kailany." *Skripsi*, Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Pendidikan Agama Islam, 2012, yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*,¹⁴ skripsi ini membahas tentang moral terhadap Allah yang meliputi: bersyukur, menerima takdir, berserah diri. Moral individu meliputi: sikap optimis, rendah hati, berprasangka baik. Moral terhadap keluarga meliputi: kasih sayang orang tua, patuh kepada orang tua. Dan moral terhadap masyarakat yang meliputi: tolong menolong, dan menjaga tali silaturahmi.

4. Skripsi yang ditulis oleh Rukhayatun Niroh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam 2011, yang berjudul, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 Telaah Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar*,¹⁵ skripsi ini membahas tentang nilai-nilai karakter dalam surat Al-Hujurat yang meliputi: saling menghormati, taubat, berpikir positif, saling mengenal, dan persamaan derajat.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada persoalan penelitian, Agus Firmansyah memfokuskan pada pendidikan karakter kepada Allah dan diri sendiri yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazi. Kemudian pada skripsi

¹⁴ Muhammad Roihan Alhaddad, "Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Skripsi*, Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

¹⁵ Rukhayatun Niroh, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 Telaah Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar." *Skripsi*, Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Ari Wahyuni Asih mengambil nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah dan diri sendiri dalam novel *Langit-Langit Cinta* karya Najib Kailany. Pada skripsi Muhammad Roihan Alhaddad fokus kepada pengambilan nilai pendidikan moral dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Sedangkan pada skripsi Rukhayatun Niroh, mengambil nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat Al-Hujurat ayat 11-15.

Penelitian yang penulis teliti ini belum ada pada penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis mengambil novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* sebagai bahan penelitian. Pada penelitian yang penulis kemukakan di sini yaitu ingin mengambil dan mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* dan bagaimana relevansinya dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tingkat MI.

F. Landasan Teori

1. Hakekat Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi, memberi bantuan atau tuntutan oleh orang yang bertanggung jawab kepada peserta didik sehingga mampu membentuk kepribadian peserta didik yang reseptif, selektif, dan continuous yang mampu memberikan inovasi, perubahan, dan perkembangan.¹⁶

Karakter menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan

¹⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 71.

seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan hati, jiwa, kepribadian, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, watak.¹⁷ Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹⁸

Berbicara tentang karakter, maka tidak akan lepas dari istilah akhlak, moral, budi pekerti, dan etika, yang keseluruhannya memiliki makna yang hampir sama. Akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Imam Abu Hamadi Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam (terpatri) dalam jiwa yang darinya menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (perenungan) terlebih dahulu.¹⁹

Moral sendiri diartikan dengan susila. Yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide umum yang diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang wajar. Maka dengan demikian ada persamaan antara etika dan moral. Moral memandang tingkah laku perbuatan manusia secara lokal, moral menyatakan ukuran, etika menjelaskan ukuran itu. Moral Islam bersumber pada bimbingan dan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasul-Nya.

¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan, ...*, hal. 2.

¹⁸ *Ibid*, hal. 23.

¹⁹ *Ibid*, hal. 4.

Budi pekerti dapat dimaknai sebagai penampilan diri yang berbudi. Budi pekerti adalah tingkah laku, perangai, akhlak, dan watak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional dikatakan, kata budi artinya alat batin yang merupakan paduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Selanjutnya budi juga bermakna akhlak, perangai, tabiat, kesopanan. Jadi budi pekerti artinya perangai, akhlak, dan watak.²⁰ Secara etimologis kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *etos* yang berarti adat atau kebiasaan baik yang tetap. Dikatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa etika adalah ajaran tentang baik dan buruk mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya.²¹

Dari beberapa istilah di atas, karakter, akhlak, budi pekerti, moral, dan etika, semuanya membahas nilai baik dan buruk, baik dengan sesama manusia maupun hubungan baik dengan Allah yang berkaitan dengan ibadah. Semua istilah di atas, memiliki kesamaan, yaitu sama-sama memiliki satu tujuan yaitu untuk membentuk *insan kamil*.

2. Pengertian Karakter

Menurut bahasa istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia disebut dengan istilah karakter. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti

²⁰ *Ibid*, hal. 13.

²¹ *Ibid*, hal. 14.

yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, watak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, dan Negara serta dunia Internasional dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).²²

Sementara menurut istilah terdapat beberapa pengertian karakter diantaranya:

- a. Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, maka orang tersebut menggambarkan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut menggambarkan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.²³
- b. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, karakter yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.²⁴

²² *Ibid*, hal. 1-2.

²³ *Ibid*, hal. 2-3.

²⁴ *Ibid*, hal. 3.

Seorang pakar berpendapat bahwa karakter itu alami sifatnya, dan dapat berubah cepat atau lambat melalui disiplin serta nasehat-nasehat yang mulia.²⁵ Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Agama Islam, mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu bersifat unik maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.²⁶

Melengkapi uraian di atas, Megawangi, dalam buku *Manajemen Pendidikan Karakter*, telah menyusun 9 pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yaitu sebagai berikut:²⁷

- 1) Cinta kepada Allah dan kebenaran.
- 2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri.
- 3) Amanah atau dapat dipercaya.
- 4) Hormat dan santun kepada sesama.
- 5) Kasih sayang, peduli kepada sesama, dan suka bekerja sama.
- 6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah.
- 7) Adil dan mempunyai jiwa kepemimpinan.
- 8) Baik dan rendah hati.
- 9) Toleran dan cinta kedamaian.

²⁵ Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 56.

²⁶ Mulyasa, *Manajemen...*, hal. 4.

²⁷ *Ibid.* hal. 5.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan muamalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* (STAF).²⁸

3. Nilai-Nilai Karakter

Menurut Zamroni dalam buku *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, menuliskan bahwa pemerintah dalam hal ini Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan materi pendidikan karakter yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut:²⁹

a. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

²⁸ *Ibid*, hal. 5.

²⁹ Zamroni, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, dalam Darmiyati Zuchdi (ed), (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 168-170.

b. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam segala perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

d. Disiplin

Disiplin adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ada.

e. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas-tugas, dan dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Kreatif adalah dapat berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari apa yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

h. Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang telah dipelajari, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

l. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain, serta mengakui dan menghormati keberhasilan yang telah dicapai orang lain.

m. Bersahabat atau Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan senang bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu luang untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan untuk dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan untuk orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

a. Faktor Intern, meliputi:

1) *Insting* atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan tersebut dan tidak didahului latihan perbuatan itu sebelumnya. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (*insting*). Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, tetapi naluri dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi atau mulia, jika naluri disalurkan kepada hal-hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.³⁰

2) Adat atau Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak atau karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan yang sering dilakukan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Sehubungan dengan kebiasaan merupakan perbuatan yang di ulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan dan membiasakan diri untuk selalu mengulang-ulang

³⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan...*, hal. 19-20.

perbuatan yang baik sehingga bisa menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik pada dirinya.³¹

3) Kehendak atau Kemauan

Kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*), itulah yang dapat menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku atau berakhlak, sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik atau buruk.³²

4) Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Jika suara hati terus dididik dan dituntun maka akan menaiki jenjang kekuatan rohani.³³

5) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat

³¹ *Ibid*, hal. 20.

³² *Ibid*, hal. 20.

³³ *Ibid*, hal. 21.

melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

- a) Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diturunkan kepada anaknya.
- b) Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak akan mempengaruhi perilaku anak cucunya.³⁴

b. Faktor Ekstern, meliputi:

1) Pendidikan

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang. Oleh karena itu, dalam pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan

³⁴ *Ibid*, hal. 21.

informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat di sekelilingnya.³⁵

2) Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Sebagai contoh, seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya, seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.³⁶

5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:³⁷

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.

³⁵ *Ibid*, hal. 21-22.

³⁶ *Ibid*, hal. 22.

³⁷ *Ibid*, hal. 35-36.

4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantunya untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri kepada para siswa.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan para siswa.

6. Tahapan Pengembangan Karakter Siswa

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan

lingkungannya. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan penguatan emosi tentang moral, dan perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar siswa dan warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan (moral).³⁸

Pengembangan karakter sementara ini direalisasikan dalam pelajaran agama, pelajaran kewarganegaraan, atau pelajaran lainnya yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif dan mendalam sampai ke penghayatan nilai secara afektif dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Untuk sampai ke praksis, ada satu peristiwa batin yang amat penting yang terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya keinginan yang sangat kuat untuk mengamalkan nilai. Pendidikan karakter semestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif, dan langkah untuk membimbing anak membulatkan tekad

³⁸ *Ibid*, hal. 38.

yang disebut dengan langkah konatif. Ki Hajar Dewantoro menerjemahkannya dengan kata-kata cipta, rasa, dan karsa.³⁹

K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya "*Adab Al 'Alim Wa Al Muta'alim*" juga menekankan konsepnya pada pendidikan karakter, bahkan belajar diartikan sebagai ibadah untuk mencari ridha Allah, dalam rangka mengantarkan manusia memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, serta untuk melestarikan nilai-nilai budaya Islam, dan tidak sekadar menghilangkan kebodohan. Lebih lanjut, dalam sejarah pesantren Tebuireng yang didirikannya, sejak awal berdirinya telah diselaraskan dengan tujuan membentuk karakter dan kemandirian santri.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.⁴⁰

7. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak mulia, berjiwa luhur dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk

³⁹ *Ibid.* hal. 40.

⁴⁰ Mulyasa, *Manajemen...*, hal. 7.

membentuk karakter siswa menjadi pribadi positif dan berakhlak mulia sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Tujuan pendidikan karakter dalam perspektif lain adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan serta menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁴²

8. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengalaman, pengamalan, dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah, dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain, dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.⁴³

⁴¹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 22.

⁴² Mulyasa, *Manajemen...*, hal. 9.

⁴³ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 49.

Dalam sistem ajaran Islam dikelompokkan menjadi tiga bagian, bagian pertama yaitu aqidah atau keyakinan, bagian kedua yaitu syariah yang meliputi aturan-aturan hukum tentang ibadah, dan muamalah, pada bagian ketiga adalah akhlak atau karakter. Ketiga bagian ini tidak bisa dipisahkan, tetapi harus tetap menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling mempengaruhi. Aqidah merupakan pondasi yang menjadi tumpuan untuk terwujudnya syariah dan akhlak. Akhlak atau karakter sebenarnya merupakan hasil atau akibat terwujudnya bangunan syariah yang benar yang dilandasi oleh pondasi aqidah yang kokoh.⁴⁴

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam penyusunan silabus dan indikator yang merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP. Integrasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama dapat dilakukan dengan: bersalaman dan mencium tangan guru untuk memunculkan rasa hormat dan *tawadhu'* kepada guru, penanaman sikap disiplin dan syukur kepada Allah SWT dengan sholat lima waktu pada waktunya secara berjamaah, penanaman nilai ikhlas serta berbagi melalui penyantunan terhadap anak yatim dan fakir miskin.⁴⁵

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik

⁴⁴ Zamroni, *Pendidikan...*, hal. 468.

⁴⁵ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan...*, hal. 47.

tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.⁴⁶

Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting, diantaranya:⁴⁷

- a. Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi utama risalah Islam yang dibawanya.
- b. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok dalam agama Islam, sehingga Rasulullah pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlak atau budi pekerti atau karakter yang baik.
- c. Akhlak atau karakter yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang di hari kiamat nanti, dan seseorang yang paling baik akhlaknya akan dicintai dan paling dekat duduknya dengan Rasulullah.
- d. Rasulullah menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kesempurnaan iman.
- e. Agama Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT.

⁴⁶ Muhammad M Basyuni, (6 Mei 2008). *Lampiran Permenag*, diakses hari Jum'at 16 Agustus 2013, jam 08.30 WIB dari kemenag.go.id/file/dokumen/02 Lampiran Permenag.pdf.

⁴⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah...*, hal. 6-9.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:⁴⁸

a. Aspek Aqidah atau Keimanan, yang meliputi :

- 1) Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillah, subhanallaah, Allaahu akbar, ta'awwudz, maasya Allah, assalaamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illaa billah*, dan *istighfaar*.
- 2) *Al-asma' al-husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as-Samai, ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-'Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Baathin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhid, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-'Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim*.
- 3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *thayyibah, al-asma' al-husna* dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
- 4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qadha dan Qadar Allah).

b. Aspek Akhlak, yang meliputi :

- 1) Pembiasaan kepada akhlak *karimah (mahmudah)* secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, sebagai contoh: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong menolong, hormat

⁴⁸ Azzahra, *SKL-SK-KD Aqidah Akhlak MI*. (hasil dokumentasi dari Bapak Arif Hidayat, pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2013), hal.3-4.

dan patuh, *shidik*, *amanah*, *tablig*, *fathanah*, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, *qana'ah*, dan *tawakal*.

- 2) Menghindari akhlak tercela (*madzmumah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

c. Aspek Adab islami, meliputi:

- 1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
- 2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
- 3) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga
- 4) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.

- d. Aspek Kisah Teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu aqidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tetapi ditampilkan dalam kompetensi dasar dan indikator.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), karena data yang diperoleh berasal dari novel yang berkaitan dengan tema penulis. penelitian ini dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dalam penelitian deskripsi ini, penulis memberikan deskripsi

terhadap kata-kata yang terdapat dalam novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *semiotika*. *Semiotika* berasal dari kata *seme*, bahasa Yunani, yang berarti penafsir tanda. Literatur lain menjelaskan bahwa *semiotika* berasal dari kata *semeion*, yang berarti tanda. Bentuk tanda dalam *semiotika* diantaranya seperti kata, kalimat, suara, gambar, demikian pula gerak isyarat, pengalaman, pikiran, gagasan, atau perasaan, struktur karya sastra, struktur film, bangunan dan musik.⁴⁹ Karena media sastra adalah bahasa, dan bahasa adalah sistem tanda sebuah tanda yang secara signifikan dapat menggantikan sesuatu yang lain.⁵⁰ Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* dan relevansinya dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tingkat MI.

3. Sumber Data

Sumber data primer berupa novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* yang ditulis oleh Tjahja Gunawan Diredja, dan wawancara dengan guru pengampu Aqidah Akhlak MI. Informasi penulis peroleh melalui bab-bab dalam novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* dengan cara membaca dan menyimak, kemudian mencatat beberapa peristiwa dalam novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*. Sedangkan sumber data sekunder berupa buku-

⁴⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 97.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 73.

buku pendidikan karakter yang berjudul: *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, *Manajemen Pendidikan Karakter*, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, buku-buku akhlak seperti: *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, *Kuliah Akhlak*, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, *Akhlak Seorang Muslim*, buku Aqidah Akhlak MI, situs internet dan lain-lain yang sesuai dalam memperkuat data.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi dan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di MIN Sindutan, Temon, Kulon Progo Yogyakarta, untuk mengetahui penerapan akhlak terpuji kepada siswa MI. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui barang-barang tertulis seperti buku-buku berupa Novel, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya.⁵¹

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis ini digunakan oleh penulis karena penulis akan mengungkapkan, memahami, dan menangkap karya sastra.⁵² Sehingga penelitian ini dilakukan untuk memperoleh nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* yang ditulis oleh Tjahja Gunawan

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 135.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 63.

Diredja, dan mengetahui hubungan atau relevansi nilai-nilai karakter tersebut dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tingkat MI.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran isi skripsi yang penulis kerjakan, secara keseluruhan skripsi ini dibagi menjadi empat bab sebagai berikut :

Bab I, adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan..

Bab II, berisi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penulis novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* yang meliputi biografi Tjahja Gunawan Diredja, latar belakang menulis novel, sinopsis novel, dan komentar para tokoh tentang Chairul Tanjung.

Bab III, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan berupa sejumlah nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* yang ditulis oleh Tjahja Gunawan Diredja, dan hasil relevansinya dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tingkat MI.

Bab IV, adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang tertulis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* terdapat serangkaian nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin disampaikan agar dapat menjadikan contoh kepada para pembaca dan kepada peserta didik dan akhirnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Isi novel ini menceritakan berbagai contoh karakter, yang bertujuan untuk mengingatkan kita untuk selalu berbuat kebaikan kepada orang lain. Nilai pendidikan karakter dalam novel ini meliputi: religius, jujur, kreatif, kerja keras, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli sosial, bersahabat atau komunikatif, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan menghargai prestasi.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* memiliki relevansi dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk tingkat MI pada aspek materi dan metode pembelajaran. Pada aspek materi nilai karakter Chairul Tanjung yang relevan dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak tingkat MI meliputi: religius, jujur, kreatif, kerja keras, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli sosial, bersahabat atau komunikatif, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan menghargai prestasi. Pada metode

pembelajaran yang relevan digunakan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk tingkat MI antara lain: metode demonstrasi dan eksperimen, latihan, tanya jawab, pelaksanaan tugas, dan metode ceramah.

B. Saran-Saran

1. Bagi para guru atau pendidik, novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*, dapat dijadikan sebagai media dalam upaya menambah pengetahuan pendidikan karakter yang ada dalam novel tersebut untuk kemudian diterapkan kepada peserta didiknya.
2. Bagi para pembaca novel, agar tidak berhenti untuk selalu membaca novel atau buku yang memuat pendidikan karakter dan Pendidikan Akhlak karena buku-buku tersebut sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, dan semoga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi para penulis novel hendaknya dapat menulis novel lebih banyak lagi mengenai pendidikan karakter maupun Pendidikan Akhlak, sehingga para pembaca bisa mengambil hikmah dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan keluarga maupun sosial kemasyarakatannya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat, taufiq, dan hidayahnya serta syafaat Nabi Muhammad SAW yang telah mengiringi penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul Nilai-Nilai

Pendidikan Karakter dalam Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Tingkat MI.

Kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan para pembaca yang budiman. Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT member ridho-Nya kepada kita semua. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya' Ulumuddin*. Semarang: CV Asy Syifa. 1994.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Akhlak Seorang Muslim*. Bandung: PT Al Ma'arif. 1995.
- Alhaddad, Muhammad Roihan. Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Al-Qur'an digital dan Terjemahannya versi 2.0, (Maret, 2004).
- Aqib Zainal, dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter untuk SD/MI SMP/MTs SMA/MA SMK/MAK*. Bandung : Yrama Widya. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Asih, Ari Wahyuni. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Langit-Langit Cinta Karya Najib Kailany. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Azzahra. *SKL-SK-KD Aqidah Akhlak MI*. (hasil dokumentasi dari Bapak Arif Hidayat, pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2013).
- Diredja, Tjahja Gunawan. *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2012.
- Efendi, Sofyan. Hadits web 3.0. *Kumpulan Belajar Hadits*. 27 Maret 2006.
- Firmansyah, Agus. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Forum Kajian Ilmiah (FKI) Ahla Shuffah 103, *Tafsir Maqashidi Kajian Tematik Maqashid Al-Syariah*, Kediri: Purna Siswa MHM. 2013.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.

- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2011.
- Imronah, Siti. *Pendidikan Al-Islam Panduan Anak Shalih Berakhlaqul Karimah*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar. 2012
- Kesuma, Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya. 2011.
- Miskawaih, Ibn. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung: Mizan. 1994.
- Moleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991.
- Mudlofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Muhaimin, Abdul. *Hadits Arba'in Nawawi Dengan Tarjamah Dalam Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Terang. 1985.
- Muhaimin, dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigeda. 1993.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Niroh, Rukhayatun. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 Telaah Tafsir Al Misbah dan Al-Azhar. ***Skripsi***. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Sahlan Asmaun, dan Angga Teguh Prastyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Aura Pustaka. 2011.
- Wiyadi. *Membina Aqidah dan Akhlak untuk kelas II Madrasah Ibtidaiyah*. Solo: Tiga Serangkai. 2009.
- Yogaswara, A, dkk. *Chairul Tanjung Bangkitnya Cendana ?*. Yogyakarta: Media Pressindo. 2012.

Zamroni. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. dalam Darmiyati Zuchdi (ed). Yogyakarta: UNY Press. 2011.

Hasil wawancara dengan Bapak Arif Hidayat, pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2013.

Hasil wawancara dengan Bapak Arif Hidayat, pada hari Selasa 27 Agustus 2013 di Sindutan.

Dialog Feby Indriani dengan Chairul Tanjung, (29 November 2012) . *Buku dan Kehidupan Chairul Tanjung Si Anak Singkong*. Diakses hari Kamis 1 Agustus 2013, jam 13.00 WIB, dari <http://www.youtube.com/watch?v=ynBNM5BRiS8>.

Basyuni, Muhammad M. (6 Mei 2008). *Lampiran Permenag*, diakses hari Jum'at 16 Agustus 2013, jam 08.30 WIB dari [kemenag.go.id/file/dokumen/02 Lampiran Permenag.pdf](http://kemenag.go.id/file/dokumen/02LampiranPermenag.pdf).

Sutrisno, Elvan Dany. (14 Januari 2013) . *Pesan Chairul Tanjung untuk GP Ansor : Kerja Keras & Kerja Cerdas Kunci Sukses*, Diakses hari Kamis 1 Agustus 2013, jam 13.15 WIB, dari <http://news.detik.com/read/2013/01/14/150628/2141574/10/pesan-chairul-tanjung-untuk-gp-ansor-kerja-keras-kerja-cerdas-kunci-sukses?nd771104bcj>.

Zulkarnain, Tengku. (27 Maret 2012). *Kreatif Berperan Besar dalam Syariat Islam*. diakses hari Kamis 13 Juni 2013, jam 13.00 WIB dari <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/12/03/27/kreativitas-berperan-besar-dalam-syariat-islam,>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

Nomor : UIN.2/PGMI/PP.00.9/ 061/2013

Yogyakarta, 4 Februari 2013

Lamp. : 1 Eksemplar

Hal : *Permohonan sebagai Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.
Drs. Nur Hidayat, M. Ag
Dosen Fak. Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan Proposal Skripsi, Bapak/ Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Nugrahani Ning Kharah

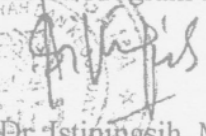
NIM : 09480115

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER² DALAM BUKU CHAIRUL TANJUNG SI ANAK SINGKONG RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an-Dekan
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Istiningsih, M. Pd
NIP. 19660130 1993032 002

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nugrahani Ning Kharah
Nomor Induk : 09480115
Jurusan : PGMI.
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2012/2013
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU
CHAIRUL TANJUNG SI ANAK SINGKONG DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
TINGKAT MI

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 11 Maret 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 11 Maret 2013

Moderator

Drs. Nur Hidayat, M. Ag
NIP. 19620407 199403 1 002



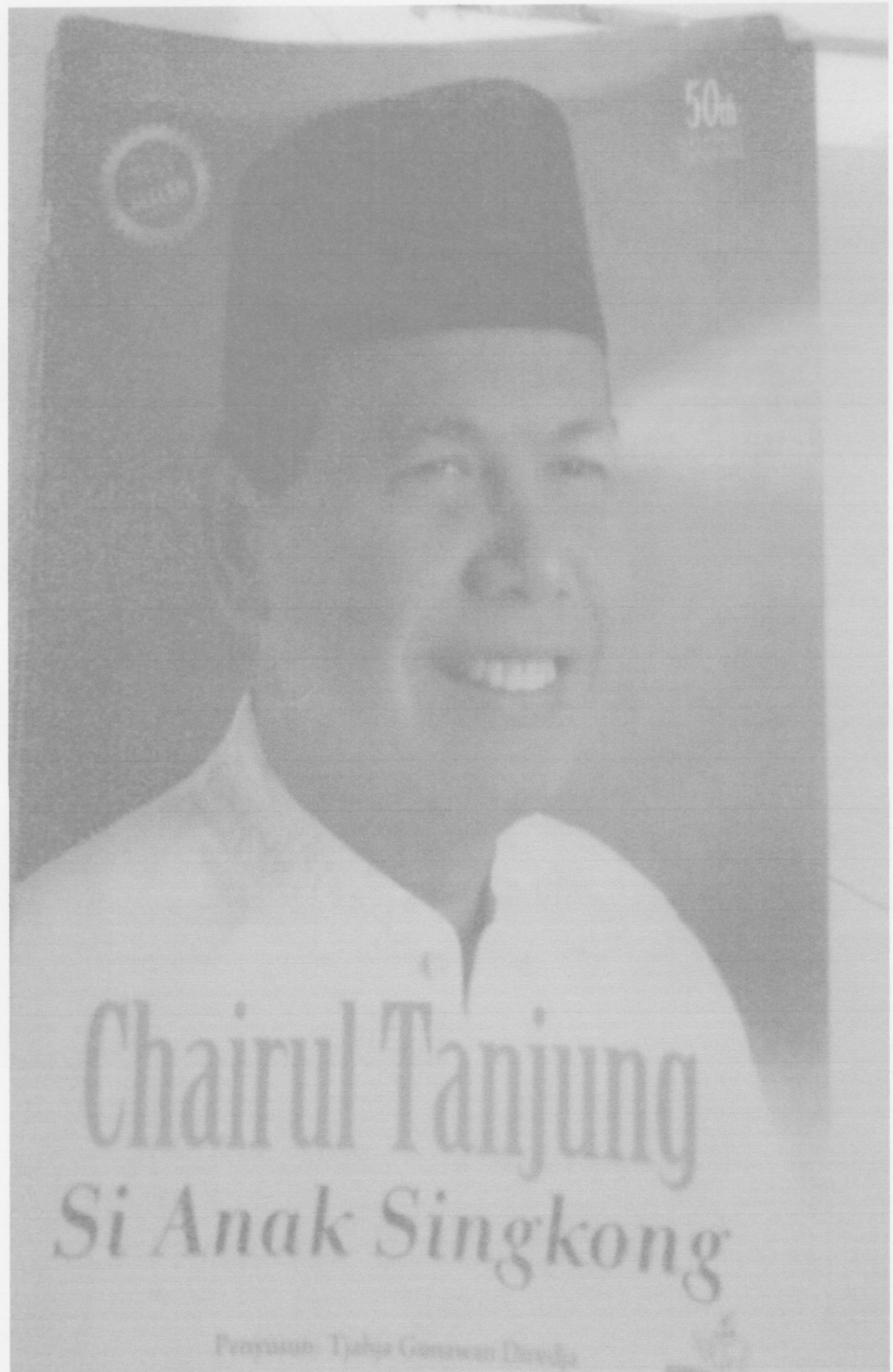
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nugrahani Ning Kharah
Nomor Induk : 09480115
Jurusan : PGMI.
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2012/2013
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUK
CHAIRUL TANJUNG SI ANAK SINGKONG DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA TINGKAT MI**
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	1/03 2013	I	Revisi proposal, menambahi materi tentang MI secara umum	
2	7/03 2013	II	Acc proposal	
3	9/07 2013	III	Revisi skripsi	
4	18/07 2013	IV	Revisi skripsi, menambahi relevansinya	
5	19/07 2013	V	Acc skripsi	

Yogyakarta, 19 Juli, 2013
Pembimbing

Drs. Nur Hidayat, M. Ag
NIP. 196001021980001000



CURRICULUM VITAE

Nama : Nugrahani Ning Kharah
NIM : 09480115
Tempat & Tgl Lahir : Kulon Progo, 3 Juli 1991
Alamat Asal : Bayeman Sindutan Temon Kulon Progo Yogyakarta
Alamat Yogyakarta : Pedak Baru, RT 15/RW 07 No. 443, Karang Bendo,
Banguntapan, Bantul
Hp : 085 643 913 913
Nama Orang Tua :
Ayah : Radi
Ibu : Karni
Pekerjaan : Petani
Alamat : Bayeman Sindutan Temon Kulon Progo Yogyakarta

Riwayat Pendidikan :

1. TK Masyithoh, Sindutan
2. MIN Jejeran, Bantul
3. MTsN Wonokromo, Bantul
4. MAN Wonokromo, Bantul
5. UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (2009-2013)